

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Wiyani (2013, hal. 28), yang dimaksud dengan kemandirian yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sebenarnya sejak dini, secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri dari pada dilayani. Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian yang tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan. Ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain (Sanan dan Yamin, 2010: 84).

”Menurut Anggraeny (2006:18) menyatakan bahwa: “kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk tidak tergantung kepada orang lain sampai batas kemampuannya dalam berpikir, bertindak, dan berperasaan dengan didasari tanggungjawab atas hak dan kewajibannya sesuai dengan kapasitas tahapan perkembangan anak

Anak usia dini harus sudah dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri. Karena dengan membatasi dan membantu, berarti orangtua secara tidak langsung tidak percaya akan kemampuan anaknya sehingga anak tidak akan mandiri. Orangtua tidak perlu sering membantu menyelesaikan tugas anak, terlalu khawatir dengan bahaya sosial, serta tidak perlu untuk marah kepada anak ketika anak melakukan kesalahan.

Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang mengembangkan kemandirian anak. Dengan pola asuh orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya. Orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain. Anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun. Orang-orang yang berperan penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua/keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya (sesama anak). Karena semua orang tua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya anak bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Waterston & Brenda, (2006) mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan selain penting untuk perkembangan anak ternyata juga akan berperan positif terhadap pasangannya. Seperti di ketahui, meskipun merupakan saat yang banyak ditunggu kaum ibu, proses hamil, melahirkan, dan merawat anak di tahun-tahun awal juga berpotensi mendatangkan beban psikologis. Keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan di masa-masa ini akan meringankan depresi kaum ibu saat melakukan pengasuhan terhadap anak (*maternal depression*).

Menurunnya depresi ibu selanjutnya akan berdampak positif bagi pengasuhan terhadap anak.

Menurut Lynn (Hidayati dkk, 2011) peran ayah merupakan peran yang dimainkan seseorang yang berkaitan dengan anak, bagian dari system keluarga, komunitas dan budaya. Menurut Hurlock (Maisyarah dkk, 2017) ayah harus dapat mengerti keadaan anak, bertindak sebagai rekan atau teman dan membimbing perkembangan anak serta melakukan sesuatu bersama anak.

Dari hasil observasi dan wawancara di salah satu TK kabupaten jember peneliti melihat adanya perbedaan dari 2 wali murid terutama pada pengasuhan ayah, hal ini terlihat ketika ayah lebih sering antar jemput anak dibandingkan ibu. Contoh lain, pada saat sekolah mengadakan *parenting* yang dilakukan rutin oleh sekolah setiap 2 bulan sekali yang datang pun ayah berbeda dengan orang tua lain. Karena itu peneliti tertarik untuk menelitinya, khususnya mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak hubungannya dengan kemandirian anak. Bagaimana keterlibatan ayah dalam mengasuh anak, khususnya ayah yang kesehariannya berada diluar rumah. Apakah keterlibatan yang tinggi menghasilkan anak yang memiliki keterampilan dan pengembangan diri yang bagus, dalam hal ini adalah kemandirian.

Sentuhan ayah memiliki efek positif yang sama dengan ibu dalam hal kesehatan dan perkembangan anak. Ayah yang bermain bersama dengan anak secara sensitif, suportif dan menantang sesuai usianya , menyemangati, akan memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan anak. Anak nantinya memiliki hubungan saling percaya dengan ayahnya hingga dewasa. Anak yang pada usia dini dekat dengan ayahnya, bisa membantu anak menjadi individu yang percaya

diri beserta individu yang lebih siap menghadapi tantangan dimasa depan nya.

Karena pengasuhan ayah lebih percaya dengan perkembangan anak dan banyak lebih memberikan kesempatan kepada anak dibanding pengasuhan ibu yang lebih berhati – hati. Salah satunya dalam mengembangkan kemandirian anak, kemandirian akan berkembang dengan baik apabila anak memiliki kesempatan dan ruang yang cukup untuk berkreasi tanpa ada ketakutan serta tekanan

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan bukan hanya sekedar terlibat interaksi dengan anak, tetapi termasuk keterlibatan ayah secara positif dalam komunikasi yang baik dan mendalam dengan anak, pengawasan dalam perkembangan anak dan kedekatan antara anak dan ayah misalnya dengan bermain bersama. Keterlibatan ayah ini mencakup aspek waktu, frekuensi dan perhatian yang diberikan. Terdapat tiga komponen keterlibatan ayah yaitu *engagement*, *accessibility* dan *responsibility*. *Engagement* adalah komponen keterlibatan ayah dalam bentuk interaksi langsung dengan anak misalnya dengan bermain bersama atau menyuapi anak. *Accessability* adalah komponen keterlibatan ayah dimana tidak berinteraksi langsung dengan anak, tetapi ayah dekat dengan anak secara jarak misalnya saat menemani anak menonton tv, ayah dan anak bersama tetapi tidak terjadi interaksi dan komunikasi yang mendalam. *Responsibility* adalah keterlibatan ayah dalam tanggungjawab terhadap anak misalnya perencanaan pendidikan, mengantar ke fasilitas kesehatan saat sakit dan hadir di rapat sekolah (Pleck, 2011). Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan menurut *National Institute of Child Health and Human Development Early Child Care Research Network* (NICHD-ECCR) dalam Dwitya (2012) yaitu faktor dari ayah adalah pekerjaan ayah, kepribadian ayah dan

pandangan ayah dalam pengasuhan anak. Dewanggi (2012: 26) dalam penelitiannya menyatakan bahwa: “kemandirian anak ternyata juga dipengaruhi oleh tingkat pengasuhan ayah.

Berdasarkan uraian diatas anak bisa dikatakan mandiri ketika anak mampu melakukan kegiatan sederhana tanpa bantuan orang lain sesuai tingkat perkembangan anak. Upaya dapat mengembangkan kemandirian anak ada keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Dalam penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui peran ayah dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4 -5 tahun.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Peran Ayah Dalam Mengoptimalkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun.

### **1.3 Fokus Penelitian**

1. Strategi ayah dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun
2. Motivasi ayah dalam melatih kemandirian anak
3. Tantangan ayah dalam melatih kemandirian anak

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Ayah Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak usia 4 – 5 tahun.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran ayah dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti

Bagi peneliti sangat bermanfaat karena peneliti mengetahui lebih jelas bagaimana peran ayah dalam mengoptimalkan kemandirian anak

#### b. Bagi pembaca

##### a. orang tua

Memberikan pengetahuan bahwa peran ayah sangat penting bagi tumbuh kembang anak usia dini dan sangat disayangkan jika seorang ayah tidak hadir langsung dalam tumbuh kembang anak.

##### b. calon orang tua

Memberikan gambaran tentang peran ayah yang baik untuk kehidupan kelak setelah menikah.

## 1.6 Asumsi Penelitian

Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh dalam perkembangan anak walaupun pada umumnya ayah menghabiskan waktu relatif lebih sedikit dibandingkan dengan ibu. Peran ayah dapat dijelaskan sebagai

suatu peran yang dijalankan dalam kaitannya dalam tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik maupun biologis.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun penelitian dalam ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Strategi ayah dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun, motivasi ayah dalam melatih kemandirian anak serta tantangan ayah alami dalam melatih kemandirian anak
- b. Populasi penelitian ini adalah orang tua (ayah) yang ikut terlibat dalam pengasuhan anak untuk mengembangkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun
- c. Sampel penelitian ini adalah 2 wali murid ayah yang mempunyai kedekatan dengan anak yang berada di salah satu Lembaga TK di Kabupaten Jember
- d. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Jember.

### **1.8 Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah yang tertera pada judul, maka peneliti menjelaskan pada definisi operasionalnya.

#### **1.8.1 Peran ayah**

Keterlibatan pengasuhan ayah pada anak dapat dilihat beberapa komponen dalam pengasuhan ayah yaitu:

a. Engagement

mencakup kontak secara langsung dengan anak seperti bermain dengan anak

b. Accessibility

Mencakup kehadiran dan keterjangkauan ayah bagi anak walaupun ayah tidak terlibat langsung dengan pengasuhan anak.

c. Responsibility

Mencakup pemahaman dan usaha ayah dalam memenuhi kebutuhan anak baik dari faktor ekonomi dan perencanaan kehidupan anak.

1.8.2 Kemandirian

Setiap anak memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja, tetapi punya inisiatif untuk mandiri dalam memahami dan mengambil keputusan sendiri dalam tindakannya. Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri, mampu mengendalikan emosi dan motivasi yang tinggi sehingga dalam setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan dirinya pada orang lain,